



Pendampingan Perencanaan Fasilitas Penunjang di Pura Dalem Desa Adat Sebunibus, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali

Ni Wayan Meidayanti Mustika¹, I Kadek Merta Wijaya¹, Anak Agung Sagung Dewi Rahadiani²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa

| Diterima 11 Januari 2023 | Disetujui 02 Februari 2023 | Diterbitkan 15 Juni 2023|

| DOI <http://doi.org/10.32315/jlbi.v12i2.85>|

Abstrak

Pura Dalem Desa Adat Sebunibus adalah salah satu pura Tri khayangan di Desa Adat Sebunibus yang belum memiliki fasilitas penunjang yang berfungsi untuk mewartahi kegiatan persiapan upacara keagamaan seperti memasak, membuat sesajen dan kegiatan servis lainnya. Dari permasalahan tersebut maka harus direncanakan fasilitas penunjang di Pura Dalem Desa Adat Sebunibus yang sesuai dengan kebutuhan fungsi dan standar teknis yang baik. Artikel ini memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra masyarakat *pangempon* Pura Dalem Desa Adat Sebunibus. Kegiatan ini merupakan upaya pendampingan dan pemberdayaan potensi masyarakat mitra dalam merencanakan desain arsitektur fasilitas penunjang berupa *pewaregan* (dapur), bangunan *ringgitan* dan panggung pertunjukan tari. Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu : 1). Tahap persiapan dan identifikasi awal ; 2). Tahap penyusunan desain alternatif; 3). *Tahap Focus Group Discussion* ; dan 4). Tahap Finalisasi Desain. Bangunan fasilitas penunjang yang direncanakan menggunakan penerapan arsitektur tradisional Bali modern dengan pendekatan kontekstual berupa memaksimalkan penggunaan material lokal. Hasil kegiatan ini adalah gambar rencana desain bangunan - bangunan fasilitas penunjang yang dapat menjadi dokumen perencanaan untuk tahap pembangunan selanjutnya.

Kata-kunci: pendampingan perencanaan, fasilitas penunjang, Pura Dalem

Design Assistance for Supporting Facilities in Pura Dalem Desa Adat Sebunibus, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali

Abstract

Pura Dalem Sebunibus Traditional Village is one of the Tri Kayangan temples in Sebunibus Traditional Village which does not yet have supporting facilities that function to accommodate religious ceremony preparation activities such as cooking, making offerings and other service activities. From these problems, supporting facilities must be planned at the Dalem Temple in the Sebunibus Traditional Village that are in accordance with the functional requirements and adequate technical standards. This article describes the implementation of community service activities with community partners Pangempon Pura Dalem Sebunibus Traditional Village. This activity is an effort to assist and empower the potential of partnering communities in planning architectural designs for supporting facilities in the form of pewaregan (kitchens), ringgitan buildings and dance performance stages. The method of implementing this activity is divided into several stages, namely: 1). Initial preparation and identification stage; 2). Alternative design preparation stage; 3). Focus Group Discussion Stage; and 4). Design Finalization Stage. Supporting facility buildings are planned using the application of modern Balinese traditional architecture with a contextual approach in the form of maximizing the use of local materials. The result of this activity is an architectural design for the supporting facilities that can become a planning document for the next stage of development.

Keywords: *design assistance, supporting facilities, temple*

Kontak Penulis

Ni Wayan Meidayanti Mustika
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa
Jl. Terompong No. 24 Kode pos 80235
HP (WA) : +62-81239622526
E-mail : penulis@institusi.ac.id



Copyright ©2023. by Authors.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Publikasi ini adalah merupakan hasil luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk pendampingan perencanaan arsitektur untuk fasilitas penunjang yang dibutuhkan di Pura Dalem Desa Adat Seibunibus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida. Desa Adat Seibunibus yang merupakan bagian wilayah administrasi Desa Sakti dan menjadi lokasi kegiatan merupakan Desa di bagian barat Pulau Nusa Penida seluas 13,16 km² dengan jumlah penduduk per tahun 2022 sebanyak 4.767 orang [1]. Pura Dalem adalah tempat untuk memuja Dewi Maut (Durga) karena dialah yang berkuasa atas penduduk desa yang telah meninggal. Letak Pura Dalem adalah di kelod (arah laut) dari desa, letaknya tidak jauh dari *sema* atau kuburan yang sekaligus menjadi tempat pembakaran mayat [2]

Bangunan pura pada umumnya menghadap ke arah barat dan bila memasuki pura menuju ke arah timur, sedangkan persembahyangannya menghadap ke arah timur yaitu ke arah terbitnya matahari. Komposisi bangunan- bangunan yang ada di dalam pura berjarak dari utara ke selatan atau kaja-kelod di sisi timur, menghadap ke arah barat dan sebagian di kaja menghadap ke kelod [3]. Secara umum, denah pura di Bali dibagi atas tiga bagian, yaitu: *Jabapura* atau *jaba pisan* (halaman luar), *jaba tengah* (halaman tengah) dan *jeroan* (halaman dalam)[4]. Pembagian halaman pura ini, didasarkan atas konsepsi makrokosmos (*bhuwana agung*), yakni : pembagian pura atas 3 (tiga) bagian (halaman) itu adalah lambang dari "triloka", yaitu: *bhurloka* (bumi), *bhuvaaloka* (langit) dan *svaaloka* (sorga). [5]-[7] Pada bagian halaman dalam pura umumnya terdapat bangunan - bangunan pelinggih utama dari pura tersebut. Pada bagian halaman tengah (jaba tengah merupakan area untuk bangunan pendukung upacara keagamaan yang secara langsung mendukung kegiatan keagamaan seperti *Bale Gong*. Sedangkan pada area halaman luar menjadi lokasi bangunan - bangunan fungsi penunjang seperti dapur dan bale untuk membuat sarana upakara.

Kondisi eksisting di Pura Dalem Desa Adat Seibunibus saat ini masih belum memiliki bangunan - bangunan fasilitas penunjang yang mampu mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi lebih nyaman dan lengkap. Kondisi eksisting Pura Dalem Desa Adat Seibunibus pada saat ini sudah terdapat pembagian zonasi mandala yang jelas. Bagian Utama, Madya dan Nista Mandala sudah dibatasi dan sudah terdapat beberapa bangunan. Lokasi yang pura secara umum dibedakan menjadi tiga zona yaitu zona *jaba pisan* (halaman luar) yang berfungsi sebagai parkir dan lapangan olahraga yang juga digunakan sebagai area pengabenenan. Zona *jaba pisan* ini berada di bawah dekat dengan jalan raya. Area kedua adalah zona *jaba tengah* dan *Jeroan* yang merupakan area utama pura Dalem yang hanya bisa dicapai melalui tangga. Beberapa bangunan sudah ada di area *jaba tengah*

seperti *Bale Kulkul*, *bale gong*, *bale reringgitan* (untuk membuat sarana upakara) dan bale paon terbuka. *Bale pewaregan* sementara juga ada di lokasi jaba tengah ini. Disebut sementara karena hanya menggunakan struktur tiang besi dan penutup atap seng. Di area utama pada jeroan, terdapat pelinggih utama pura Dalem, *Bale Pawedan* dan juga area pura Mrajapati sisi barat (Lihat Gambar 1).



Gambar 1. Bagian - bagian Pura Dalem Desa Adat Seibunibus di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali
Sumber : diolah dari Googlemaps, 2022

Keterangan gambar :

- | | |
|---------------------------------|---|
| (1). Lapangan parkir | (2). Tangga menuju pura |
| (3). <i>Bale kulkul</i> | (4). <i>Bale gong</i> dan <i>bale reringgitan</i> |
| (5). <i>Candi bentar</i> | (6). Area jeroan |
| (7). <i>Pewaregan</i> sementara | (8). <i>Bale pawedan</i> |
| (9). Pura Mrajapati | |

Rencana penambahan fasilitas penunjang pada Pura Dalem Desa Adat Seibunibus ini sudah menjadi wacana yang didiskusikan oleh pengempon pura, *Jro mangku* dan *Jero Bendesa* Adat Desa Adat Seibunibus. Pura Dalem Seibunibus berada pada lokasi dengan luasan lahan di area utama puran kurang lebih 940 m² dengan ukuran panjang 33 meter dan lebar 28 meter. Kontur pada lokasi pura yang dimaksud cukup tinggi sehingga harus dicapai dengan tangga dan berada pada ketinggian 157 meter diatas permukaan laut. Pada bagian bawah yang berada dekat dengan jalan utama terdapat area lapangan olahraga yang sering digunakan sebagai lokasi ngaben.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat PKM Perencanaan Fasilitas Penunjang Pura Dalem Desa Adat Seibunibus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida, Kab. Klungkung, Bali untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan kolaborasi perencanaan fasilitas penunjang pada area Pura Dalem dan area Lapangan Olahraga Desa Adat Seibunibus. Kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian berkelanjutan dari kegiatan edukasi pengelolaan sampah [9] dan instalasi pemanenan embun di lokasi yang sama melalui mekanisme pengajuan hibah Institusi dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam menghasilkan luaran kegiatan ini adalah melalui metode pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi perencanaan melalui empat tahapan. Adapun tahapan – tahapan yang dimaksud adalah : 1). Tahap persiapan dan identifikasi awal ; 2). Tahap penyusunan desain alternatif; 3). *Tahap Focus Group Discussion* ; dan 4). Tahap Finalisasi Desain. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat lebih detail pada Tabel 1.

Tahap 1. Persiapan dan Identifikasi eksisting

Tahapan persiapan dan identifikasi kondisi eksisting ini menjadi penting karena akan mempengaruhi keputusan desain bangunan khususnya terkait spesifikasi bangunan dan karakteristik site. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi : (A). Pengukuran fisik eksisting pura dan Identifikasi karakteristik site ; (B). Diskusi kebutuhan dan spesifikasi fasilitas penunjang dan (C). Penentuan lokasi rencana fasilitas penunjang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengukuran secara langsung di lokasi mitra di Pura Dalem Desa Adat Sebnibus, Nusa Penida pada tanggal 5 Maret 2022. Dilakukan oleh Ketua Tim didampingi oleh perwakilan masyarakat mitra langsung di lokasi Pura Dalem dan menghasilkan dokumen gambar eksisting site dan foto dokumen Pura Dalem Desa Adat Sebnibus.

Kebutuhan untuk melengkapi ketersediaan bangunan – bangunan yang merupakan fasilitas penunjang dalam kegiatan keagamaan menjadi perhatian masyarakat penyungsu Pura Dalem Desa Adat Sebnibus Berdasarkan wawancara dengan Bendesa Adat Desa Adat Sebnibus, Bapak I Wayan Durmawan, disampaikan bahwa Pura Dalem Desa Adat Sebnibus ini membutuhkan fasilitas *Pawaregan* (dapur), bangunan serbaguna dan panggung terbuka. Hal ini merujuk pada kondisi eksisting pura Dalem Desa Sebnibus yang masih ada kebutuhan fasilitas penunjang untuk meningkatkan kenyamanan *pengempon* dan mewadahi segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara maksimal. Untuk area jeroan, sudah dibangun sesuai dengan kaidah perencanaan pura merujuk pada arsitektur Bali dan kondisinya masih sangat baik. Kebutuhan fasilitas penunjang pada area jaba tengah ini adalah bangunan *pewaregan* yang lebih baik kualitasnya dari kondisi bangunan semi permanen dengan atap asbes yang ada disebelah *Bale Kulkul* saat ini. Sedangkan pada jaba sisi khususnya di bagian bawah dekat dengan lapangan olahraga yang digunakan masyarakat berkumpul saat *pengabenan* (upacara membakar jenazah) dibutuhkan stage pertunjukan sederhana untuk memfasilitas kegiatan seni budaya masyarakat. Hal ini berkaitan dengan peluang pengembangan fungsi pura sebagai bagian dari desa wisata pada aspek wisata religius [8]



Gambar 2. Rujukan Desain Bale Gong dan Bale Pawedan di Pura (Sumber : dokumentasi lapangan, 2022)



Gambar 3. Kondisi eksisting Bale ringgitan (Sumber : dokumentasi lapangan, 2022)

A. Pengukuran Fisik Eksisting Site dan Identifikasi Karakteristik Site

Pengamatan awal menghasilkan data awal bahwa lokasi site terdiri dari dua bagian yaitu area Pura Dalem dan Area lapangan olahraga yang digunakan sebagai area berkumpul saat upacara ngaben dan kegiatan keagamaan lainnya. Luasan area pura adalah 836 m² dan area lapangan olahraga seluas 1.106 m². Lahan ini merupakan lahan milik pribadi salah satu krama pengempon pura namun sudah disepakati melalui parum adat dan tercatat pada awig – awig Desa Adat Sebnibus sebagai lahan yang digunakan untuk lokasi pura.

Lokasi pura berada di area kontur yang jauh lebih tinggi dari area lapangan olahraga dengan beda ketinggian hampir 4 meter dan dihubungkan dengan tangga sebagai akses satu – satunya . Bangunan – bangunan lain yang ada didalam pura khususnya di area Jeroan masih dalam kondisi yang sangat baik. Desain bangunan pelinggih dan bangunan bale gong menjadi referensi style bangunan yang baru agar keberadaan bangunan yang barus kontekstual terhadap kondisi yang sebelumnya. Merujuk pada Persyaratan arsitektur di Bali [10], sangat penting untuk memastikan bangunan baru pada fungsi keagamaan tetap menerapkan prinsip – prinsip arsitektur tradisional Bali.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Adat Sebungus

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Capaian
1	Maret 2022	Tahap 1 Persiapan dan Identifikasi Kondisi Eksisting a. Pengukuran fisik eksisting dan Identifikasi karakteristik site b. Diskusi kebutuhan dan spesifikasi fasilitas penunjang c. Penentuan lokasi rencana fasilitas penunjang	Kegiatan akan didampingi oleh perwakilan masyarakat mitra langsung di lokasi Pura Dalem dan menghasilkan : 1. Dokumen gambar arsitektur kondisi eksisting Pura Dalem Desa Adat Sebungus, Desa Sakti , Nusa Penida 2. Dokumentasi foto kondisi eksisting Data kondisi eksisting ini akan dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan desain alternatif dan perletakkannya pada site.
2	April – Juni 2022	Tahap 2 Penyusunan Desain Alternatif a. Perencanaan Fasilitas Penunjang di Pura Dalem berupa Bale reringgitan dan Bale Pewaregan b. Perencanaan Area Lapangan Olahraga untuk open stage	Kegiatan dilakukan tidak di lokasi disesuaikan dengan lokasi tim pelaksana pengabdian masyarakat dan menghasilkan : 1. Dokumen desain alternatif Bale Pewaregan, bale reringgitan dan area pertunjukkan
3	9 Juli 2022	Tahap 3 <i>Focus Grup Discussion</i> yang dilaksanakan secara langsung di Desa Adat Sebungus. a. Diskusi alternatif desain yang menghasilkan beberapa revisi untuk open stage b. Diskusi penambahan penataan pagar keliling area lapangan olahraga dengan signage Desa Adat Sebungus	Diskusi dan menerima masukan dari masyarakat mitra terkait alternatif desain yang sudah direncanakan. Desain alternatif yang dihasilkan dari tahapan sebelumnya disampaikan kepada perwakilan masyarakat mitra dan targetnya adalah mendapat masukan untuk finalisasi desain tersebut
4	Agustus – Oktober 2022	Tahap 4 Finalisasi Desain Fasilitas Penunjang Pura Dalem dan penyerahan Dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya	Membuat gambar kerja detail untuk semua fasilitas penunjang yang dibutuhkan sesuai hasil diskusi dengan pendampingan dari tim pengabdian dan tenaga dari masyarakat mitra

Untuk keberlanjutan arsitektur pura penggunaan material lokal menjadi hal penting [11]. Material paras nusa penida yang berwarna putih menjadi material dominan pada Pura Dalem ini (lihat Gambar 2). Tipe ukiran dan material lain yang umum digunakan seperti genteng dan batako juga akan digunakan sebagai material dalam perencanaan yang baru.

B. Identifikasi Kebutuhan dan spesifikasi fasilitas penunjang

Proses identifikasi kebutuhan dan spesifikasi fasilitas penunjang yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan melakukan wawancara langsung dengan Bendesa Adat Bapak I Wayan Durmawan dan tim perencanaan dari mitra menghasilkan bahwa ada dua lokasi yang memerlukan fasilitas penunjang baru. Pada area utama Pura Dalem disampaikan bahwa dibutuhkan *Bale Reringgitan* dan *Bale Pewaregan*. *Bale reringgitan* adalah bangunan yang digunakan oleh masyarakat pengempon pura untuk mempersiapkan sarana kegiatan keagamaan seperti *metanding* dan *mejejaitan*. *Bale pewaregan* adalah *bale* yang digunakan untuk memasak di lingkungan pura [12]. Kondisi *Bale reringgitan* saat ini berupa bangunan semi permanen dengan dinding batako non finishing dan atap asbes (lihat Gambar 3). Sedangkan *Bale Pewaregan* belum ada di Pura Dalem ini. Kegiatan memasak sementara ini dilakukan di satu bangunan tidak permanen dengan kerangka besi dan atap seng berwarna biru (Lihat Gambar 4). Selain dua bangunan ini, secara keseluruhan pura ini belum memiliki fasilitas

toilet sebagai penunjang kegiatan sehingga dibutuhkan juga fasilitas ini.

Fasilitas penunjang lainnya dibutuhkan di area lapangan olahraga yang biasanya digunakan sebagai area ngaben dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya di lingkungan Desa Adat Sebungus selain sebagai lapangan olahraga adalah panggung pertunjukan.

C. Penentuan Lokasi rencana fasilitas penunjang

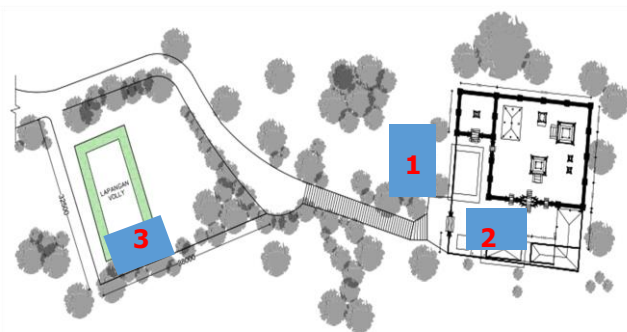
Dari tahapan identifikasi kebutuhan fasilitas yang sebelumnya sudah dilakukan dapat diuraikan kebutuhan fasilitas penunjang pada pura ini adalah sebagai berikut:

- Pada area pura Dalem adalah *Bale Reringgitan* dan *Bale Pewaregan* yang termasuk toilet didalamnya.
- Pada Area lapangan olahraga adalah Panggung pertunjukan terbuka.



Gambar 4. Bangunan tidak permanen yang difungsikan sebagai area memasak
(Sumber : dokumentasi lapangan, 2022)

Perihal berikutnya yang menjadi penting adalah penentuan lokasi dimana bangunan – bangunan fasilitas penunjang ini akan diposisikan pada site (Gambar 5). Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah zona kesakralan pura dan kaitannya dengan bangunan – bangunan yang dibutuhkan di area atas (area Pura Dalem). Untuk Bale Reringgitan disepakati akan mengambil lokasi yang sama dengan posisi bale semi permanen eksisting dengan luasan yang memaksimalkan ketersediaan site diarea tersebut. Sedangkan untuk bangunan pewaregan disepakati akan diposisikan di area jaba sisi diluar panyengker pura namun tetap menempel di area atas. Hal ini dikarenakan ada fungsi toilet yang sebaiknya tidak diposisikan ada di jaba tengah. Namun kondisi ini akan membawa tantangan mendesain pewaregan pada area dengan perbedaan kontur yang cukup tinggi. Pemilihan posisi pewaregan perlu diidentifikasi lebih lanjut pada area yang cukup landai. Untuk fasilitas penunjang di area lapangan olahraga disepakati panggung pertunjukan terbuka diposisikan di area sudut barat agar memaksimalkan ruang terbuka dan mempertahankan lapangan olahraga. Ukurannya diusahakan tidak terlalu besar namun cukup memadai dan fungsional.



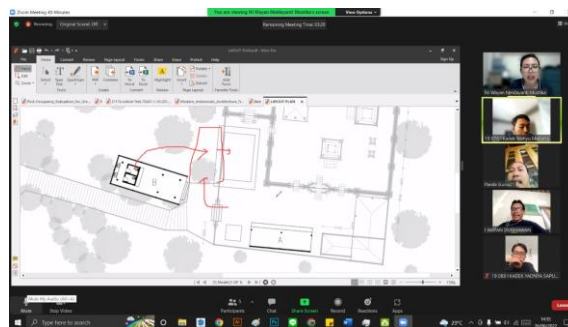
Keterangan : 1. Bangunan pewaregan ; 2. Bangunan reringgitan ; 3. Panggung pertunjukan (stage)

Gambar 5 . Lokasi terpilih untuk posisi bangunan penunjang yang direncanakan (Sumber : dokumentasi lapangan, 2022)

Tahap 2. Penyusunan Desain Alternatif

Tahap kedua ini adalah tahap perencanaan desain – desain alternatif untuk bangunan fasilitas penunjang yang sudah ditentukan dan disepakati dalam tahapan sebelumnya. Kegiatan ini lebih banyak dilakukan di Denpasar oleh Tim pengabdian namun tetap berkordinasi dengan mitra melalui pertemuan secara online. Pada tahapan desain alternatif ini dilakukan revisi dan pengajuan alternatif dua kali. Pada tahapan alternatif 1, desain masterplan yang menunjukkan posisi bangunan fasilitas penunjang di Pura Dalem

Desa Adat Sebunibus sudah sesuai dengan hasil diskusi pada tahap sebelumnya. Desain perencanaan arsitektur pada tahap ini menggunakan studi visualisasi 3 dimensi dengan software permodelan untuk memudahkan memberikan gambaran bagaimana bentuk dan desain bangunan – bangunan ini nantinya (Gambar 6).



Gambar 6. Rapat kordinasi yang dilakukan secara online (Sumber : dokumentasi pribadi, 2022)

Tahap 3 Focus Group Discussion

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pura Dalem Desa Adat Sebunibus ini adalah kegiatan Focus Grup Discussion (FGD) seperti pada gambar 7. FGD merupakan salah satu cara untuk menerima masukan dalam sebuah proses penelitian maupun proses merancang[13]. Tujuannya adalah untuk menerima masukan terkait alternatif desain perencanaan arsitektur yang sudah dihasilkan dari tahapan sebelumnya. Kegiatan ini sempat ditunda karena kesibukan tim pengabdian dan juga adanya rangkaian kegiatan adat di lokasi mitra yang menyulitkan menyesuaikan jadwal.



Gambar 7 . Pelaksanaan FGD yang dilakukan secara informal di lokasi Pura Desa agar mendapat diskusi yang lebih nvata (Sumber : dokumentasi lapangan. 2022)

Hasil dari FGD ini diharapkan tim pengabdian mendapat masukan yang mengarah pada finalisasi desain. Mekanisme FGD adalah desain alternatif yang sudah disiapkan dalam bentuk tercetak disampaikan kepada mitra dan mendiskusikan bagian – bagian dari

rencana teknis yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Adapun hasil diskusi pada FGD ini adalah arahan untuk memaksimalkan penggunaan material lokal seperti paras Nusa Penida dan *batu lintang* (sejenis limestone yang banyak ditemukan di Nusa Penida) dalam perencanaan.

Tahap 4 Finalisasi Desain

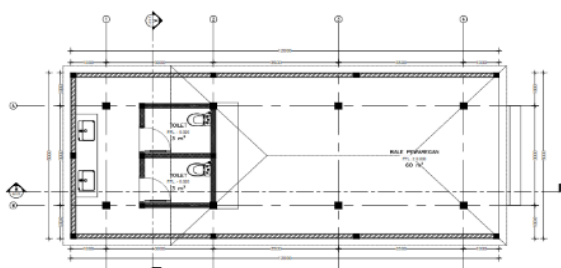
Bentukan desain final dari fasilitas penunjang pada Pura Dalem desa Sebunibus ini merupakan bentukan arsitektur Pura yang mengalami pengkinian. Identitas arsitektur Bali paling mudah dikenali melalui elemen estetika ragam hiasnya. Pada desain ini ragam hias yang digunakan cenderung disederhanakan. Bentuk dan formasi ornamen dan dekorasi arsitektur Bali sejalan dengan karakter arsitektur masa kini dapat disesuaikan sebagai karakter modern yang lebih sederhana. [14], [15]

Tahapan ini adalah tahap akhir dari proses pendampingan dan kolaborasi merancang fasilitas penunjang pada Pura Dalem Sebunibus, Desa Adat Sakti, Sebunibus, Nusa Penida. Adapun tahapan ini merupakan tahap menghasilkan gambar perencanaan teknis untuk seluruh bangunan penunjang yaitu Bale reringgitan, bale pewaregan dan area pertunjukan.

Adapun hasil akhir dari perencanaan arsitektur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Bangunan *pewaregan*

Bale pewaregan atau dapur ini direncanakan berukuran 6 m x 12 m yang terdiri dari area memasak terbuka dengan tungku dan dua toilet yang dilengkapi dengan area cuci tangan Gambar 8). Desain bangunan disesuaikan dengan rujukan desain bangunan yang sudah ada dengan bentukan limasan dan dilengkapi dengan ikut

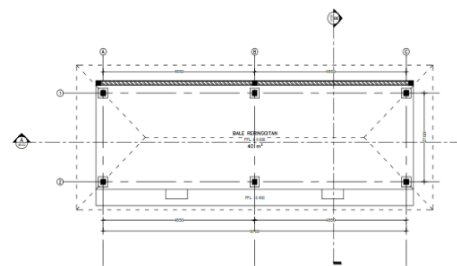


Gambar 8. Desain akhir Bangunan *Pewaregan* (Sumber : dokumentasi lapangan, 2022)

celedu dan murdha untuk identitas Arsitektur Bali.

B. Bangunan *Reringgitan*

Bale reringgitan yang berfungsi untuk bangunan yang mewadahi kegiatan persiapan upacara keagamaan khususnya *mejejaitan* dan *metanding* mengambil posisi di lahan letak bangunan semi permanen yang ada pada kondisi eksisting. Bangunan ini direncanakan berukuran kurang lebih 3 m x 10 m sesuai dengan ketersediaan luasan pada site. Rencana denah dibuat sederhana dan terbuka di tiga sisi bangunan



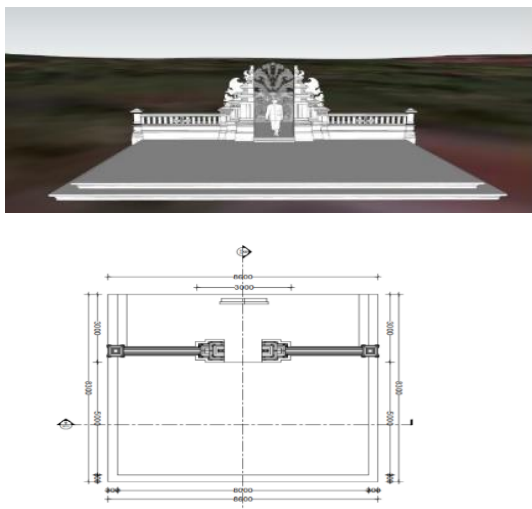
Gambar 9. Desain bangunan Bale reringgitan (Sumber : dokumentasi lapangan, 2022)

untuk memaksimalkan fleksibilitas pemanfaatan ruang sesuai kebutuhan kegiatan nantinya (Gambar 9).

C. Panggung pertunjukan

Panggung pertunjukan terbuka direncanakan berukuran 8 m x 8 meter dimana terdiri dari dua bagian yang area pertunjukan dan area belakang. Dilengkapi dengan *candi bentar* dan *aling - aling* di bagian tengahnya. Ketinggian stage dari permukaan tanah dibuat tidak terlalu tinggi yaitu 60 cm agar masih ada keterhubungan antara area pertunjukan dengan area sekitarnya. Luasan area pertunjukan menyesuaikan dengan jenis pertunjukkan yang umum dilakukan saat upacara keagamaan. Identitas arsitektur Tradisional Bali dihadirkan melalui penggunaan *candi bentar* tradisional, penggunaan ragam hias dan material yang akan digunakan pada area ini adalah paras Nusa Penida yang berwarna putih sebagai

karakter material lokal seperti terlihat pada gambar 10.



Gambar 10. Desain akhir panggung pertunjukan di Pura Dalem Sebungus, Desa Sakti, Nusa Penida (Sumber : dokumentasi lapangan, 2022)

Kolaborasi yang baik dengan masyarakat mitra dalam melaksanakan pengabdian masyarakat menjadi hal yang mendasar untuk pencapaian tujuan pendampingan perencanaan yaitu menghasilkan dokumen desain perencanaan arsitektur untuk pembangunan fasilitas penunjang pada Pura Dalem Desa Adat Sebungus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida, Kab. Klungkung. Bali. Keseluruhan dokumen yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menjadi hak masyarakat mitra dan dapat dipergunakan baik sebagai dokumentasi khususnya gambar kondisi eksisting dan juga sebagai dokumen pelengkap untuk pengajuan permohonan bantuan dana. Keterlibatan masyarakat mitra secara umum dan Bendesa Adat secara pribadi berkontribusi sangat besar dalam memfasilitasi penyelesaian target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2022 ini.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan progress dalam kegiatan ini adalah factor jarak lokasi masyarakat mitra di pulau Nusa Penida dengan lokasi tim pelaksana di Kota Denpasar, kondisi pandemi yang masih harus memperhatikan protocol Kesehatan dan perbedaan kondisi sosial masyarakat di desa dengan di kota. Jarak lokasi yang cukup jauh dan harus ditempuh dengan perjalanan darat dan penyeberangan laut membuat penjadwalan kegiatan harus diatur dengan seksama dan memaksimalkan kordinasi melalui pertemuan daring. Kondisi pandemi yang sudah berangsur membaik juga tetap harus dihadapi dengan kewaspadaan tinggi.

Protokol Kesehatan tetap diperhatikan dalam kegiatan – kegiatan pertemuan langsung. Namun hal yang cukup membuat tim tetap optimis dalam melaksanakan kegiatan adalah antusiasme masyarakat mitra yang sangat tinggi dan sangat kooperatif dalam setiap tahapan kegiatan.

Kesimpulan

Paparan pelaksanaan tahapan – tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Tujuan awal dari pelaksanaan kegiatan ini untuk menghasilkan perencanaan fasilitas penunjang yang dibutuhkan dapat terlaksana dengan baik melalui kolaborasi yang baik dengan anggota masyarakat mitra yang memiliki kompetensi perencanaan arsitektur. Dokumen perencanaan yang dihasilkan meliputi perencanaan fasilitas penunjang berupa Bangunan *Bale Pewaregan* lengkap dengan toiletnya, *Bale Reringgitan* dan panggung pertunjukkan sudah menjawab kebutuhan masyarakat mitra. Beberapa hambatan – hambatan teknis dan non teknis yang ada dapat diatasi dengan baik melalui komunikasi yang efektif dengan masyarakat mitra di Desa Adat Sebungus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini juga diharapkan juga dapat meningkatkan wawasan masyarakat mitra tentang metode merancang yang lebih mudah divisualisasikan dengan bantuan perkembangan teknologi digital saat ini. Hal lain yang cukup penting dalam proses ini adalah memastikan desain – desain bangunan fasilitas penunjang ini tetap mempertahankan keberlanjutan identitas dan karakter bangunan yang sudah ada sebelumnya serta mendorong pemanfaatan bahan bangunan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Profil Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung,” <https://sakti.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-wilayah-desasakti>.
- [2] N. K. A. Dwijendra, *Arsitektur Rumah Tradisional Bali - Berdasarkan Asta Kosala-kosali*, no. March. 2010.
- [3] I. N. Gelebet, I. W. Meganada, I. W. Y. Negara, I. M. Suwiryana, and I. N. Surata, *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

- [4] I. K. M. Wijaya, "Master Plan Penataan Dan Pengembangan Pura Dalem Bias Muntig Di Desa Pakraman Nyuh Kukuh, Dusun Ped, Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Klungkung," *UNDAGI Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa 5 (Arsitektur)*, vol. 1, no. 1, pp. 17–29, 2017.
- [5] A. Sulistyawati, "Principles and Concepts Balinese Traditional Architecture and Cultural Values," in *Vernacular Transformations : Architecture, Place and Tradition*, G. A. M. Suartika, Ed. Denpasar: Pustaka Larasan, 2013.
- [6] I. N. Wiryawan, I Wayan ; Susanta, "Konsep Dan Makna Arsitektur Tradisional Bali Dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Bali," *Workshop 'Arsitektur Etnik Dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Kekinian*, no. April, pp. 1–13, 2016.
- [7] N. K. A. Dwijendra, *Arsitektur & Kebudayaan Bali Kuno*, no. January 2009. 2009.
- [8] I. M. Suarya, I. N. W. Paramadhyaksa, N. K. A. Dewi, and I. G. A. B. Suryada, "Konsep Penataan Pura Dalem Desa Adat Negari, Desa Singapadu Tengah sebagai Objek Baru Wisata Sejarah," in *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*, May 2017, pp. B061–B068. doi: 10.32315/sem.1.b061.
- [9] N. W. M. Mustika, I. K. M. Wijaya, and N. P. R. P. A. Putri, "Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah Organik untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sakti, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung , Bali," *Community Services Journal (CSJ)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2020, Accessed: Jan. 11, 2023. [Online]. Available: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/2867/2024>
- [10] Pemerintah Daerah Propinsi Bali, "Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2005 tentang Persyaratan Arsitektur Gedung," vol. 1, no. 1. pp. 1–8, 2005. [Online]. Available: http://perijinan.denpasarkota.go.id/peraturan/file_peraturan/perda5th2005.pdf
- [11] N. W. M. Mustika and N. K. A. Dwijendra, "Preliminary Study of Green Material for Green Building in Bali," *International Journal of Engineering and Emerging Technology*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [12] I. B. O. Windhu, *Bangunan Tradisional Bali serta Fungsinya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 1984. Accessed: Jan. 11, 2023. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/8143/1/BA%20NGUNAN%20TRADISIONAL%20BALI%20SER%20TA%20FUNGSI%20NYA.pdf>
- [13] J. W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4th Ed. SAGE Publications, Inc., 2014. [Online]. Available: <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- [14] I. W. Gomudha, "Rekonstruksi Dan Reformasi Nilai-Nilai Arsitektur Tradisional Bali (ATB) Pada Arsitektur Masa Kini (AMK) di Bali," 2000. [Online]. Available: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penunjang_dir/8ddf0d828e6fb789f454a0fe010ca28f.pdf
- [15] R. H. I. Sitinjak, L. K. Wardani, and P. F. Nilasari, "Traditional Balinese Architecture: From Cosmic to Modern," *SHS Web of Conferences*, vol. 76, p. 01047, 2020, doi: 10.1051/shsconf/20207601047.

